

---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA PETANI PENGOLAH GULA MERAH TEBU DI KABUPATEN AGAM

Indah Febri Annisa<sup>1\*</sup>, Melladia<sup>2</sup>, Leila Muhelni<sup>3</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Padang

email: <sup>1</sup>indahfebriannisa.ifa@gmail.com , <sup>2</sup>melladia1311@gmail.com ,

<sup>3</sup>leilamuhelni@gmail.com

**Abstract:** *The objectives of this study are: (1) to determine the level of entrepreneurial interest among sugar palm farmers in Agam Regency; and (2) to identify the factors influencing the formation of entrepreneurial interest among these farmers. The research was conducted from April to May 2024. Agam Regency was selected as the research site due to its status as a central hub for palm sugar production in West Sumatra. This study employed a survey methodology. The sample consisted of 60 farmers who were members of Local Cooperative Groups (LKM). Respondents were selected using a combination of cluster sampling and simple random sampling techniques. A quantitative descriptive method was applied, and data were analyzed using Partial Least Squares (PLS).*

*The results revealed that farmers affiliated with LKM exhibited a moderate level of entrepreneurial interest. The factors directly influencing the entrepreneurial intentions of LKM members are categorized as follows: belief in entrepreneurial interest, tendency to take action, need for new employment opportunities, and confidence in entrepreneurial feasibility. Both endogenous and exogenous factors affecting entrepreneurial intention among LKMA members include demographic characteristics, personality traits, psychological aspects, perceptions of LKMA, entrepreneurial abilities, surrounding environment, and social aspects. The structure of entrepreneurial intention accounts for 70% of the variance, as indicated by an  $R^2$  value of 0.70.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Intention, Partial Least Squares (PLS)*

**Abstrak:** Tujuan dari studi ini di antaranya (1) mengetahui tingkat minat berwirausaha petani gula merah tebu di Kabupaten Agam; dan (2) menemukan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan minat berwirausaha petani t. Penelitian ini berlangsung dari April hingga Mei 2024. Kabupaten Agam dipilih sebagai lokasi penelitian karena pusat produksi gula merah di Sumatera Barat dengan metodologi survey. Sampel penelitian ini melibatkan 60 petani dari Kelompok Koperasi Lokal (LKM). Teknik dalam memilih responden menggunakan teknik *sampling cluster* dan *simple random sampling*. Metode deskriptif kuantitatif, dengan *Partial Least Squares* (PLS), d untuk melakukan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian tmengungkapkan petani yang tergabung dalam LKM memiliki minat berwirausaha sedang. Faktor yang secara langsung memengaruhi keinginan berwirausaha anggota LKM dibagi dalam tingkatan sebagai berikut: keyakinan terhadap minat berwirausaha, kecenderungan dalam bertindak, kebutuhan akan peluang pekerjaan baru, serta keyakinan terhadap kelayakan berwirausaha. Faktor-faktor endogen dan eksternal eksogen yang memengaruhi intensi berwirausaha anggota LKMA meliputi karakteristik demografi, kepribadian, aspek psikologis, pandangan terhadap LKMA, kemampuan kewirausahaan, lingkungan sekitar, serta aspek sosial. Struktur intensi berwirausaha merepresentasikan 70% varians, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai  $R^2 = 0,70$ .

**Kata Kunci:** *Intensi Berwirausaha, Intensi Kewirausahaan, LKM, Partial Least Squire*

## PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah salah satu mekanisme utama yang berkontribusi terhadap pengembangan UMKM. Menurut Suaidah & Nawawi (2023), LKM adalah inovasi kelembagaan keuangan yang bertujuan untuk memberikan layanan modal kepada masyarakat berpendapatan rendah sekaligus memberikan dukungan ekonomi melalui penyediaan pelatihan bisnis. LKM menyoroti peran penting kewirausahaan dalam mendorong terciptanya pendapatan dan perbaikan kesejahteraan, sekaligus menawarkan perspektif unik untuk mengkaji pembentukan intensi berwirausaha dalam lingkungan ekonomi yang penuh tantangan.

Intensi berwirausaha dianggap penting untuk memahami proses membangun usaha baru dan membuat keputusan bagi mereka yang terlibat dalam kewirausahaan (Novita & Jimmy, 2023). Premis ini didasarkan pada pemahaman bahwa keputusan untuk memulai usaha bisnis merupakan perilaku rasional dan disengaja.

Variabel mediasi yang berfungsi sebagai intensi menghubungkan sikap dengan hasil perilaku berikutnya (Alvin & Hetty, 2023). Intensi berwirausaha berperan krusial dalam memediasi hubungan antara keberadaan Pembelajaran dari Manajemen Pengetahuan (LKM) dengan aktivitas berwirausaha. Individu yang tidak mempunyai jiwa kewirausahaan lebih cenderung menggunakan jasa LKM untuk tujuan rekreasi atau konsumtif ketimbang untuk kegiatan produktif atau kewirausahaan. Hal ini merepresentasikan bahwasanya keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan baik melalui inisiasi suatu perusahaan baru maupun penambahan modal kerja melalui jasa yang sudah ada merupakan suatu proses yang direncanakan secara strategis dan disengaja, bukan suatu tindakan yang impulsif atau spontan. Pada hakikatnya, usaha mikro, kecil, dan menengah

(UMKM) termasuk jenis kegiatan ekonomi yang sebagian besar dilakukan oleh masyarakat berpendapatan rendah sebagai cara untuk memperkuat diri mereka sendiri dan mengakhiri kemiskinan.

Kabupaten Agam memiliki banyak perkebunan tebu dan terkenal sebagai pusat produksi produk hortikultura. Dengan luasnya areal perkebunan tebu dan tingkat produksi tebu yang tinggi, Kec. Matur dan Canduang adalah area unggulan budidaya gula merah tebu Kabupaten Agam, yang mana tebu termasuk dalam komoditi utama. Masyarakat di 2 kecamatan telah melakukan inisiatif untuk meningkatkan aspek nilai tambah dari usaha budidaya tebu yang dimiliki. Inisiatif yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan nilai ekonomi melibatkan olahan tebu membentuk gula merah.

Keterlibatan pemerintah dalam membina dan memfasilitasi kewirausahaan, khususnya di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), telah dilaksanakan melalui ketentuan konstitusional, kerangka kelembagaan, dan inisiatif pembangunan. Layanan keuangan berfungsi sebagai alat strategis untuk pengembangan UMKM, dan secara historis telah digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk memfasilitasi pertumbuhan dan dukungan usaha kecil di negara ini (Tambunan, 2021). Tidak hanya memberikan bantuan pinjaman, tetapi juga mendirikan berbagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang bertujuan mendorong pengembangan ekonomi pedesaan, yang dicontohkan oleh lembaga seperti Bank Rakyat Indonesia Unit.

Di antara berbagai model LKM, *Grameen Bank* secara luas dianggap sebagai contoh yang sukses dan telah menarik perhatian besar dari banyak organisasi sebagai demonstrasi efektivitas model layanan untuk UMKM di daerah pedesaan. Model *Grameen* menawarkan kerangka kerja alternatif untuk memberikan layanan kepada masyarakat berpenghasilan rendah, didasarkan pada

pendekatan berorientasi layanan yang memanfaatkan modal sosial yang melekat dalam kelompok masyarakat. Bentuk LKM ini mampu dianggap sebagai indikasi kelemahan skema kredit pedesaan pemerintah dalam memperluas layanan keuangan kepada masyarakat berpendapatan rendah, yang dianggap oleh lembaga keuangan sebagai inisiatif yang kurang menguntungkan (Tambunan, 2021). Secara umum, belum ada bukti yang tepat dalam menunjukkan bahwa masyarakat berpendapatan rendah lebih baik. Selain itu, dalam beberapa kasus, intervensi mereka dapat berdampak negatif, terutama ketika situasi pasar tidak berubah (Tambunan, 2021).

Berdirinya LKM yang menysasar masyarakat dengan pendapatan rendah di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Agam, belum tentu menjamin peningkatan keterlibatan wirausaha aktif. Apabila dana yang cukup besar dialokasikan kepada masyarakat melalui lembaga keuangan, namun masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk mengarahkan sumber daya modal tersebut kepada usaha-usaha yang produktif, maka alokasi yang salah tersebut cenderung akan menimbulkan akibat yang merugikan baik bagi masyarakat maupun lembaga keuangan yang terlibat.

### Tujuan penelitian

1. Menentukan seberapa besar minat petani tebu gula merah di Kab. Agam untuk berwirausaha.
2. Menemukan variabel kunci yang memengaruhi antusiasme para petani penggarap gula merah tebu di Kab. Agam.

## METODE

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Studi ini berlangsung di pusat pembuatan gula merah dari ekstrak tebu di provinsi Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Agam dengan rentang waktu April hingga Mei 2024.

### Metode Pengumpulan Data

Studi ini melalui survei dengan jumlah sampel 60 petani anggota LKM, sampel diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*). Pendekatan analisis yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif dan progra, SmartPLS2.0M3 memanfaatkan *Partial Least Square* (PLS).

### Variabel Penelitian

Variabel laten dan nyata digunakan untuk memenuhi tujuan penelitian; variabel nyata berfungsi sebagai indikator konstruk laten. Klasifikasi variabel laten dan nyata dijelaskan di dalam Tabel 1.

| No | Variabel Laten                          | Variabel Manifest/<br>Indikator                                                                                      | Pengukuran                                                                   | Referensi          |
|----|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| 1. | Karakter kepribadian dan psikologi (KP) | 1. Percaya diri (KP1)<br>2. Optimis(KP2)<br>3. Kecendrungan terhadap resiko (KP3)<br>4. Lokus Kontrol Internal (KP4) | 1 : Sangat tidak setuju; 2: tidak setuju; 3:netral 4:setuju; 5:sangat setuju | Fini et al (2012)  |
| 2. | Demografi (D)                           | 1. Umur (D1)<br>2. Pendidikan (D2)<br>3. Pengalaman wirausaha (D4)                                                   |                                                                              |                    |
| 3. | Dimensi Sosial (DS)                     | 1. Dukungan Kelompok Sosial (DS1)<br>2. Jejaring Sosial (DS2)                                                        | 1 : Sangat tidak setuju; 2: tidak                                            | Shinnar et al 2012 |

|    |                                         |                                                                                                                                                             |                                                                                    |                                                                                                                                    |
|----|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                         | 3. Dukungan Keluarga (DS3)                                                                                                                                  | setuju; 3:netral<br>4:setuju;<br>5:sangat setuju                                   |                                                                                                                                    |
| 4. | Lembaga Keuangan Mikro (LKM)            | 1. Jasa Layanan (LKM1)<br>2. Peran Majelis (LKM2)<br>Peran Pendamping Lapangan (LKM3)                                                                       | 1 : Sangat tidak setuju; 2: tidak setuju; 3:netral<br>4:setuju;<br>5:sangat setuju | Yasid (2010)<br>Linan dan Santos 2007                                                                                              |
| 5. | Keterampilan Berwirausaha (KW)          | 1. Keterampilan Manajerial(KW1)<br>2. Keterampilan Kewirausahaan (KW2)                                                                                      | 1:sangat tidak berbakat;<br>sampai 5:sangat berbakat                               | Finis <i>et al.</i> 2009<br>Lucas dan Cooper<br>Linan <i>et al.</i> 2005                                                           |
| 6. | Faktor Lingkungan (FL)                  | 1. Akses ke Pasar/ Konsumen (FL1)<br>2. Keberadaan Pengusaha (FL2)<br>3. Inkubator Usaha (FL3)<br>4. Akses Finansial (FL 4)<br>5. Dukungan Pemerintah (FL5) | 1:sangat tidak berbakat;<br>sampai 5:sangat berbakat                               | Finis <i>et al.</i> 2009<br>Lucas dan Cooper<br>Linan <i>et al.</i> 2005                                                           |
| 7. | Kecendrungan untuk Bertindak (KUB)      | 1. Memilih Bertindak (KUB1)<br>2. Membuat dan Melaksanakan Keputusan Sendiri (KUB2)                                                                         | 1 : Sangat tidak setuju; 2: tidak setuju; 3:netral<br>4:setuju;<br>5:sangat setuju | Aghion & Morduch (2005)<br>Shiri <i>et al</i> 2012<br>Bosma <i>et al</i> 2010<br>Gnyawali & Fogel (1994)                           |
| 8. | Keyakinan Keinginan Berwirausaha (KKB)  | 1. Wirausaha Merupakan Jalan Hidup ( KKB 1)<br>2. Kebangaan Memiliki Usaha Sendiri (KKB 2)<br>3. Pilihan Menjalankan Usaha Sendiri (KKB 3)                  | 1 : Sangat tidak setuju; 2: tidak setuju; 3:netral<br>4:setuju;<br>5:sangat setuju | Krueger <i>et al</i> 2000<br>Linan <i>et al</i> 2005<br>Leroy <i>et al</i> (2009)<br>Linan dan Chen<br>Lepoutre <i>et al.</i> 2010 |
| 9. | Keyakinan Kelayakan Berwirausaha (KKmB) | 1. Keputusan Untuk Mendirikan Usaha Secara Mandiri (kkMb1)<br>2. Keyakinan Kemampuan Mengelola (KKmB 2)                                                     | 1 : Sangat tidak setuju; 2: tidak setuju; 3:netral<br>4:setuju;<br>5:sangat setuju | Giannetti and Simonov 2005<br>Linan dan Santos 2007<br>Leroy <i>et al</i> (2009)                                                   |

|     |                                          |                                                                                                                                            |                                                                              |                                                                            |
|-----|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
|     |                                          |                                                                                                                                            |                                                                              | Linan <i>et al.</i> 2011                                                   |
| 10. | Keyakinan Kebutuhan Pekerjaan Baru (KPB) | 1. Pertimbangan Mencari Pekerjaan Lain (KPB 1)<br>2. Bertahan Pada Pekerjaan Saat Ini (KPB 2)<br>3. Kecukupan Pendapatan Pekerjaan (KPB 3) | 1 : Sangat tidak setuju; 2: tidak setuju; 3:netral 4:setuju; 5:sangat setuju | Lucas dan Cooper Leroy <i>et al</i> (2009)<br>Pejic-Bach <i>et al</i> 2012 |
| 11. | Intensi Kewirausahaan (IK)               | 1. Keseriusan memiliki usaha(IK1)<br>2. Kesiapan Berwirausaha (IK2)<br>3. Keyakinan Wirausaha merupakan pilihan pekerjaan (IK3)            | 1 : Sangat tidak setuju; 2: tidak setuju; 3:netral 4:setuju; 5:sangat setuju | Linan <i>et al.</i> 2005<br>Lucas dan Cooper Leroy <i>et al</i> (2009)     |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Determinasi Intensi Kewirausahaan

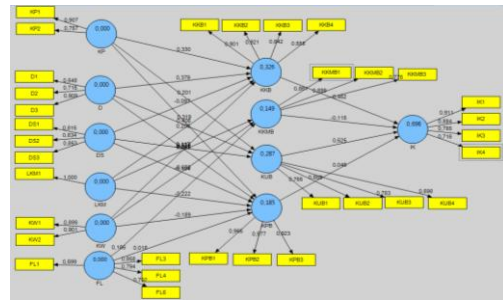
Kerangka konseptual mengenai intensi berwirausaha petani yang terlibat dalam pengolahan tebu menjadi gula merah, yang tergabung dalam LKM, dirumuskan berdasarkan konstruk teoritis sebelumnya dan temuan empiris. Penilaian awal terhadap sifat pengukuran akan dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas model. Beberapa variabel indikator yang dianggap tidak cukup menunjukkan konstruk yang mendasarinya dihasilkan dari evaluasi pengukuran model awal. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan tindakan perbaikan untuk meningkatkan validitas dan keandalan model. Untuk menyempurnakan model, indikator dan variabel laten yang tidak sesuai persyaratan penting untuk kualifikasi pengukuran dikeluarkan. Dalam konstruk, variabel indikator yang menunjukkan bahwa nilai faktor pengisi ( $\lambda$ )  $< 0,5$  akan dikeluarkan dari model. Ini termasuk variabel berikut: KP3 (kecendrungan terhadap resiko), KP4 (lokus kontrol internal), FL2 (keberadaan pengusaha atau *role mode*), LKM2 (peran majelis), LMK3 (peran pendamping lapangan), dan KPB4 (bertahan pada pekerjaan sekarang).

Tahap berikutnya melibatkan replikasi prosedur sambil mengecualikan variabel indikator yang disebutkan di atas. Gambaran model intensi yang diperbarui dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan hasil pengujian *convergent validity* terhadap variabel penelitian ditemukan bahwa ditemukan indikator yang belum memenuhi kriteria *convergent validity* yaitu indikator yang menunjukkan nilai *loading faktor*  $< 0.5$ . Untuk analisis selanjutnya, indikator yang tidak valid dikeluarkan dari model. Selain itu, hasil pengujian validitas konvergen terhadap variabel penelitian yang digambarkan menunjukkan bahwa semua indikator memenuhi persyaratan validitas konvergen. Ini ditunjukkan dengan fakta bahwa nilai *loading factor*  $> 0,5$ .

Algoritma *Partial Least Squares* (PLS) yang diterapkan pada model yang direvisi menghasilkan hasil yang valid dan reliabel, sebagaimana dibuktikan oleh metrik evaluasi model pengukuran. Validitas konvergen setiap konstruk dalam model akhir selaras dengan kriteria yang ditetapkan, khususnya nilai ambang batas, yakni *loading factor* ( $\lambda$ ) dan AVE, keduanya melebihi 0.5 dan nilai *t* hitung melampaui 1.96 (Zainuddin & Aditya, 2023). Tidak hanya itu, keandalan setiap konstruk dibuktikan

dengan nilai CR yang semuanya melampaui batas ambang 0.7 yang menunjukkan konsistensi internal yang memuaskan. Hasil evaluasi pengukuran menunjukkan bahwa konstruk dimensi sosial dan demografi direfleksikan oleh satu variabel indikator. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut menunjukkan variabel indikator yang merefleksikannya. Oleh sebab

itu, nilai *loading factor* kedua konstruk tersebut bernilai satu dengan *composite reliabilities* dan AVE yang juga bernilai satu.



**Gambar 1 Hasil PLS pada model yang diperbarui (model final)**

**Tabel 2 Hasil CR, dan AVE**

|             | Composite Reliability | AVE      | Akar AVE    | Nilai maksimal Korelasi |
|-------------|-----------------------|----------|-------------|-------------------------|
| <b>D</b>    | 0,775728              | 0,545664 | 0.738690734 | 0,465378                |
| <b>DS</b>   | 0,873123              | 0,696475 | 0.834550777 | 0,801879                |
| <b>FL</b>   | 0,849096              | 0,588390 | 0.767065838 | 0,623007                |
| <b>IK</b>   | 0,896170              | 0,685247 | 0.827796473 | 0,777601                |
| <b>KKB</b>  | 0,887107              | 0,669851 | 0.818444256 | 0,786104                |
| <b>KKMB</b> | 0,883752              | 0,717792 | 0.847226062 | 0,778000                |
| <b>KP</b>   | 0,820548              | 0,697405 | 0.835107777 | 0,370843                |
| <b>KPB</b>  | 0,969061              | 0,912638 | 0.955320888 | -0,283720               |
| <b>KUB</b>  | 0,859273              | 0,605492 | 0.778133665 | 0,270749                |
| <b>KW</b>   | 0,887918              | 0,798440 | 0.893554699 | 0,801879                |
| <b>LKM</b>  | 1,000000              |          |             |                         |

Validitas diskriminan ditunjukkan ketika akar kuadrat dari AVE untuk suatu konstruk tertentu melebihi koefisien korelasi antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya. Tabel 2 menyajikan koefisien korelasi di antara konstruk, dengan akar kuadrat dari AVE ditunjukkan sepanjang diagonal. Tabel 1 menunjukkan keberadaan validitas diskriminan di antara konstruk yang dievaluasi dalam model, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa semua nilai akar kuadrat dari AVE melebihi koefisien korelasi antar konstruk yang sesuai.

Secara keseluruhan, penilaian model pengukuran, yang mencakup analisis validitas dan reliabilitas, menghasilkan hasil yang memuaskan.

Temuan ini dianggap kuat dan sesuai untuk pengujian hipotesis, khususnya mengenai korelasi dan signifikansi hubungan di antara konstruk. Setelah itu, penilaian model struktural akan dilakukan untuk memperluas penilaian di luar analisis model pengukuran.

Hasil di atas membuktikan bahwa nilai reliabilitas variabel penelitian adalah sangat tinggi yaitu  $> 0.7$  dan telah memenuhi kriteria *composite reliability*. Hasil di atas juga menunjukkan bahwa nilai reliabilitas variabel penelitian telah memenuhi kriteria *composite reliability*. Pengujian *Discriminant Validity* dapat dilihat menggunakan output sebagai berikut:

**Tabel 3 Matriks Korelasi Variabel Laten Model Final**

|  | D | DS | FL | IK | KK<br>B | KK<br>MB | KP | KPB | KU<br>B | KW | LKM |
|--|---|----|----|----|---------|----------|----|-----|---------|----|-----|
|--|---|----|----|----|---------|----------|----|-----|---------|----|-----|

|                  |                   |                   |                   |              |              |              |              |                   |              |              |              |
|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>D</b>         | 1,00<br>0000      |                   |                   |              |              |              |              |                   |              |              |              |
| <b>DS</b>        | 0,23<br>6534      | 1,00<br>0000      |                   |              |              |              |              |                   |              |              |              |
| <b>FL</b>        | 0,31<br>4809      | 0,58<br>5610      | 1,00<br>0000      |              |              |              |              |                   |              |              |              |
| <b>IK</b>        | 0,44<br>3745      | 0,23<br>9926      | 0,33<br>9429      | 1,00<br>0000 |              |              |              |                   |              |              |              |
| <b>KKB</b>       | 0,45<br>4058      | 0,20<br>9503      | 0,42<br>5546      | 0,76<br>2027 | 1,00<br>0000 |              |              |                   |              |              |              |
| <b>KK<br/>MB</b> | 0,35<br>7959      | 0,26<br>4594      | 0,32<br>8008      | 0,66<br>3005 | 0,78<br>6104 | 1,00<br>0000 |              |                   |              |              |              |
| <b>KP</b>        | 0,15<br>8269      | 0,42<br>5717      | 0,47<br>3439      | 0,34<br>2284 | 0,37<br>0515 | 0,23<br>4700 | 1,00<br>0000 |                   |              |              |              |
| <b>KPB</b>       | -<br>0,00<br>9318 | -<br>0,21<br>1689 | -<br>0,12<br>0724 | 0,29<br>9841 | 0,30<br>9586 | 0,14<br>4563 | 0,18<br>3908 | 1,00<br>0000      |              |              |              |
| <b>KUB</b>       | 0,46<br>5378      | 0,29<br>8474      | 0,35<br>0321      | 0,77<br>7601 | 0,71<br>6757 | 0,77<br>8000 | 0,31<br>4672 | 0,24<br>1936      | 1,00<br>0000 |              |              |
| <b>KW</b>        | 0,29<br>5684      | 0,80<br>1879      | 0,62<br>3007      | 0,24<br>6807 | 0,21<br>8806 | 0,22<br>2545 | 0,37<br>0843 | -<br>0,23<br>4989 | 0,27<br>0749 | 1,00<br>0000 |              |
| <b>LK<br/>M</b>  | 0,28<br>7368      | 0,54<br>5809      | 0,61<br>3351      | 0,21<br>0127 | 0,30<br>0209 | 0,36<br>0100 | 0,18<br>6721 | 0,28<br>3720      | 0,22<br>7246 | 0,52<br>0951 | 1,000<br>000 |

### Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural dilakukan dengan beberapa tahap. Evaluasi pertama dilakukan dengan melihat *R-square* ( $R^2$ ) pada variabel laten endogen yang digunakan dalam model. Menurut Zainuddin & Aditya (2023) nilai  $R^2$  0.75 0.5, dan 0.25 secara berturut-turut dapat disimpulkan bahwa model kuat, *moderate* dan lemah. Hasil dari PLS menjelaskan bahwa  $R^2$  merepresentasikan jumlah varians dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Tabel 20 memberikan sebaran  $R^2$  masing-masing

konstruk tersebut. Konstruk intensi berwirausaha menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0.70 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk intensi kewirausahaan dapat dijelaskan secara relatif kuat (0.5-0.75) oleh variabilitas konstruk keyakinan keinginan berwirausaha, keyakinan kelayakan/kemampuan berwirausaha, dan keyakinan kebutuhan pekerjaan baru sebesar 70 persen sedangkan sisanya 30 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**Tabel 4 Nilai r-square variabel laten dan endogen**

| Variabel Laten Endogen           | <i>R - Square</i> | Variabel Eksogen Penduga                                                                                                                   |
|----------------------------------|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Intensi Berwirausaha             | 0,697740          | Keyakinan Keinginan Berwirausaha<br>Keyakinan Kelayakan Berwirausaha<br>Kecendrungan Untuk Bertindak<br>Keyakinan Kebutuhan Pekerjaan Baru |
| Keyakinan Keinginan Berwirausaha | 0,326023          | Karakteristik Kepribadian dan Psikologi<br>Demografi<br>Dimensi Sosial<br>Persepsi Terhadap LKM                                            |

|                                    |          |                                                                                                                                                   |
|------------------------------------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                    |          | Keterampilan Berwirausaha                                                                                                                         |
| Keyakinan Kelayakan Berwirausaha   | 0,148582 | Persepsi Terhadap LKM<br>Keterampilan Berwirausaha<br>Faktor Lingkungan                                                                           |
| Kecendrungan Untuk Bertindak       | 0,286975 | Karakteristik Kepribadian dan Psikologi<br>Demografi<br>Dimensi Sosial                                                                            |
| Keyakinan Kebutuhan Pekerjaan Baru | 0,184985 | Karakteristik Kepribadian dan Psikologi<br>Demografi<br>Dimensi Sosial<br>Keterampilan Berwirausaha<br>Persepsi Terhadap LKM<br>Faktor Lingkungan |

Dari Tabel 4, juga dapat dihitung nilai kesesuaian model terhadap data yang ada dengan mencari nilai Q<sup>2</sup> sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1-0.7)(1-0.3)(1-0.1)(1-0.2)(1-0.3) \\
 &= 1 - 0.1 \\
 &= 0.9 \text{ atau } 90 \text{ persen} \quad \text{Galat Model} = 100 - 90 = 10 \text{ persen}
 \end{aligned}$$

Nilai Q<sup>2</sup> adalah 90 persen yang artinya model hasil analisis dapat menjelaskan 90 persen terhadap fenomena yang dikaji. Sedangkan sisanya merupakan error dari model, yaitu 10 persen, dijelaskan oleh variabel lain yang belum terdapat di dalam model. Tabel 5 menunjukkan hubungan konstruk yang signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0.05.

**Tabel 5 Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)**

|                      | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics ( O/STERR ) | T Tabel |
|----------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|---------|
| <b>D -&gt; KKB</b>   | 0,378895            | 0,373532        | 0,029366                   | 12,902376                | 1.64    |
| <b>D -&gt; KPB</b>   | 0,078682            | 0,080846        | 0,027469                   | 2,864383                 | 1.64    |
| <b>D -&gt; KUB</b>   | 0,405942            | 0,408502        | 0,026978                   | 15,046914                | 1.64    |
| <b>DS -&gt; KKB</b>  | -0,096659           | -0,109993       | 0,081840                   | 1,181076                 | 1.64    |
| <b>DS -&gt; KPB</b>  | -0,104367           | -0,104581       | 0,114598                   | 0,910718                 | 1.64    |
| <b>DS -&gt; KUB</b>  | 0,117061            | 0,111962        | 0,061333                   | 1,908624                 | 1.64    |
| <b>FL -&gt; KKMB</b> | 0,186136            | 0,183564        | 0,045396                   | 4,100247                 | 1.64    |
| <b>FL -&gt; KPB</b>  | 0,018383            | 0,013372        | 0,084975                   | 0,216328                 | 1.64    |
| <b>KKB -&gt; IK</b>  | 0,462073            | 0,459143        | 0,040771                   | 11,333353                | 1.64    |
| <b>KKMB -&gt; IK</b> | -0,115292           | -0,116776       | 0,061923                   | 1,861872                 | 1.64    |
| <b>KP -&gt; KKB</b>  | 0,330087            | 0,328325        | 0,032446                   | 10,173557                | 1.64    |
| <b>KP -&gt; KPB</b>  | 0,318537            | 0,312692        | 0,039430                   | 8,078482                 | 1.64    |
| <b>KP -&gt; KUB</b>  | 0,200589            | 0,197037        | 0,037495                   | 5,349756                 | 1.64    |
| <b>KPB -&gt; IK</b>  | 0,046474            | 0,047526        | 0,022615                   | 2,054993                 | 1.64    |
| <b>KUB -&gt; IK</b>  | 0,524861            | 0,531783        | 0,055540                   | 9,450135                 | 1.64    |
| <b>KW -&gt; KKB</b>  | -0,045533           | -0,038671       | 0,057739                   | 0,788603                 | 1.64    |
| <b>KW -&gt; KKMB</b> | -0,029560           | -0,028079       | 0,042716                   | 0,692017                 | 1.64    |
| <b>KW -&gt;</b>      | 0,188547            | 0,191680        | 0,092845                   | 2,030767                 | 1.64    |

| KPB         |           |           |          |          |      |
|-------------|-----------|-----------|----------|----------|------|
| LKM -> KKB  | 0,206170  | 0,212151  | 0,046952 | 4,391040 | 1.64 |
| LKM -> KKMB | 0,261333  | 0,257942  | 0,032812 | 7,964505 | 1.64 |
| LKM -> KPB  | -0,221895 | -0,207829 | 0,057953 | 3,828854 | 1.64 |

### Pengaruh Faktor Anteseden terhadap Intensi Berwirausaha

**Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Faktor Anteseden Terhadap Intensi Berwirausaha**

|            | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics ( O/STERR ) | T Tabel | Kesimpulan |
|------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|---------|------------|
| KKB -> IK  | 0,462073            | 0,459143        | 0,040771                   | 11,333353                | 1.64    | Terima H1  |
| KKMB -> IK | -0,115292           | -0,116776       | 0,061923                   | 1,861872                 | 1.64    | Terima H1  |
| KPB -> IK  | 0,046474            | 0,047526        | 0,022615                   | 2,054993                 | 1.64    | Terima H1  |
| KUB -> IK  | 0,524861            | 0,531783        | 0,055540                   | 9,450135                 | 1.64    | Terima H1  |

Keyakinan keinginan berwirausaha berpengaruh secara signifikan dengan intensi berwirausaha 11,33 yang lebih besar dari angka t tabel yaitu 1,64, arah pengaruhnya adalah positif yaitu 0,462073 yang mana berarti semakin tinggi keyakinan keinginan berwirausaha semakin besar memunculkan intensi berwirausaha responden. Keyakinan kelayakan berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha sebesar 1,862 besar dari pada t tabel 1,64, dengan arah pengaruh negatif yang mana sebesar ---0,115292 yang berarti semakin tinggi keyakinan kelayakan berwirausaha responden maka semakin rendah keinginan berwirausaha responden. Hal ini mengindikasikan bahwasanya keyakinan kelayakan berasal dari diri seseorang, yaitu kemampuan seseorang, jika mereka memiliki tingkat kelayakan yang lebih baik, maka mereka ingin melakukan wirausaha lain selain berwirausaha menjadi pengolah tebu yang hasilnya masih relatif kurang tinggi, dengan kemampuan yang semakin baik tentunya orang akan berfikir mendapatkan hasil yang sepadan dengan kemampuannya.

Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Annisa (2021) yang menjelaskan bahwasanya keyakinan keinginan berwirausaha tergolong tinggi (53,33%) Artinya sebagian besar petani mempunyai motivasi afiliasi dengan kategori sedang. Berwirausaha dapat meningkatkan interaksi petani pengolah dengan petani pengolah yang lain bahkan dengan stakeholder terkait. Dengan melakukan kegiatan berwirausaha memberikan keyakinan keinginan berwirausaha yang lebih baik disebabkan petani mempunyai hubungan yang lebih dekat dengan petani pengolah lain.

Kecenderungan untuk bertindak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha sebesar 9,45 besar dari t tabel 1,64 dengan arah pengaruh positif sebesar 0,524861 yang berarti bahwa semakin tinggi kecenderungan berwirausaha maka akan semakin besar meningkatkan intensi berwirausaha responden untuk memanfaatkan layanan finansial dari LKM. Serta keyakinan kebutuhan pekerjaan baru berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha sebesar 2,054 besar dari t tabel 1,64 dengan arah pengaruh positif

sebesar 0,046474. Dengan keseluruhan total  $R^2$  sebesar 70 persen, berarti seluruh faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan intensi berwirausaha responden penelitian ini sebesar 70%. Hasil ini sangat memuaskan mengingat penelitian sebelumnya yang sama-sama menggunakan model struktural menjelaskan kurang dari 60 persen, yaitu 55.5 persen Kurjono, Asep & Rasto (2020) dan 26 persen Henry (2021) serta 40 persen Indah, Agus & Fajri (2022).

Temuan tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian lain yang menggunakan basis teori model yang

sama dalam menduga intensi kewirausahaan yaitu Aning & Aftina (2021) serta berbeda dengan penelitian Edi & Astri (2022) yang menemukan bahwa seluruh konstruk, yaitu keyakinan keinginan berwirausaha, keyakinan kelayakan berwirausaha, dan kecenderungan untuk bertindak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Aning & Aftina (2021) dan Edi & Astri (2022) menemukan bahwa keyakinan kelayakan tidak signifikan, sedangkan keyakinan keinginan signifikan dalam mempengaruhi intensi berwirausaha.

**Tabel 7 Hasil Pendugaan Hipotesis**

|                      | <b>Original Sample (O)</b> | <b>Sample Mean (M)</b> | <b>Standard Deviation (STDEV)</b> | <b>T Statistics ( O/STERR )</b> | <b>T Tabel</b> | <b>Kesimpulan</b> |
|----------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|----------------|-------------------|
| <b>D -&gt; KKB</b>   | 0,378895                   | 0,373532               | 0,029366                          | 12,902376                       | 1.64           | Terima H1         |
| <b>D -&gt; KPB</b>   | 0,078682                   | 0,080846               | 0,027469                          | 2,864383                        | 1.64           | Terima H1         |
| <b>D -&gt; KUB</b>   | 0,405942                   | 0,408502               | 0,026978                          | 15,046914                       | 1.64           | Terima H1         |
| <b>DS -&gt; KKB</b>  | -<br>0,096659              | -<br>0,109993          | 0,081840                          | 1,181076                        | 1.64           | Tolak H1          |
| <b>DS -&gt; KPB</b>  | -<br>0,104367              | -<br>0,104581          | 0,114598                          | 0,910718                        | 1.64           | Tolak H1          |
| <b>DS -&gt; KUB</b>  | 0,117061                   | 0,111962               | 0,061333                          | 1,908624                        | 1.64           | Terima H1         |
| <b>FL -&gt; KKMB</b> | 0,186136                   | 0,183564               | 0,045396                          | 4,100247                        | 1.64           | Terima H1         |
| <b>FL -&gt; KPB</b>  | 0,018383                   | 0,013372               | 0,084975                          | 0,216328                        | 1.64           | Terima H1         |
| <b>KP -&gt; KKB</b>  | 0,330087                   | 0,328325               | 0,032446                          | 10,173557                       | 1.64           | Terima H1         |
| <b>KP -&gt; KPB</b>  | 0,318537                   | 0,312692               | 0,039430                          | 8,078482                        | 1.64           | Terima H1         |
| <b>KP -&gt; KUB</b>  | 0,200589                   | 0,197037               | 0,037495                          | 5,349756                        | 1.64           | Terima H1         |
| <b>KW -&gt; KKB</b>  | -<br>0,045533              | -<br>0,038671          | 0,057739                          | 0,788603                        | 1.64           | Tolak H1          |
| <b>KW - KKMB</b>     | -<br>0,029560              | -<br>0,028079          | 0,042716                          | 0,692017                        | 1.64           | Tolak H1          |
| <b>KW -&gt; KPB</b>  | -<br>0,188547              | -<br>0,191680          | 0,092845                          | 2,030767                        | 1.64           | Terima H1         |
| <b>LKM -&gt; KKB</b> | 0,206170                   | 0,212151               | 0,046952                          | 4,391040                        | 1.64           | Terima H1         |
| <b>LKM -</b>         | 0,261333                   | 0,257942               | 0,032812                          | 7,964505                        | 1.64           | Terima            |

|                      |               |               |          |          |      |              |
|----------------------|---------------|---------------|----------|----------|------|--------------|
| <b>KKMB</b>          |               |               |          |          |      | <b>H1</b>    |
| <b>LKM -&gt; KPB</b> | -<br>0,221895 | -<br>0,207829 | 0,057953 | 3,828854 | 1.64 | Terima<br>H1 |

### Pengaruh Konteks Internal dan Eksternal terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keyakinan keinginan berwirausaha secara signifikan ( $\alpha = 0.05$ ) dipengaruhi oleh karakteristik faktor demografi, kepribadian dan psikologi, dan persepsi terhadap LKMA. Sedangkan keyakinan kelayakan berwirausaha secara signifikan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dan persepsi terhadap LKMA dengan tingkat  $\alpha 0.05$ . Kecendrungan bertindak dipengaruhi oleh faktor demografi, dimensi sosial, serta kepribadian dan psikologi dengan ( $\alpha = 0,05$ ). Terakhir adalah keyakinan kebutuhan pekerjaan baru yang secara signifikan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian dan psikologi, demografi, keterampilan berwirausaha, persepsi terhadap LKMA, dan faktor lingkungan pada ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu, faktor eksternal dan internal dari individu yang diduga berpengaruh terhadap konstruk kecenderungan untuk bertindak memberikan kontribusi yang besar dalam membangun model intensi berwirausaha. Ikhtisar dari hasil eksplorasi model konseptual penelitian ini ditampilkan pada Tabel 7

Faktor-faktor eksternal dan internal yang diduga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha menunjukkan gambaran hubungan yang kompleks dan rumit. Satu faktor eksternal atau internal yang berpengaruh dapat melalui lebih dari satu faktor antededen sehingga bermanfaat sebagai dasar pengembangan instrumen intervensi pengembangan kewirausahaan pada anggota LKMA di dua kecamatan di Kabupaten Agam tersebut. Untuk mendapatkan variabel penting yang bermanfaat dalam pengembangan kewirausahaan, maka dilakukan proses klasifikasi berdasarkan faktor yang berpengaruh paling kuat sampai terlemah.

Jika dilihat dari besarnya tingkat signifikansi serta hubungan yang paling kuat antara faktor internal dan eksternal dengan intensi kewirausahaan, variabel yang paling berpengaruh dapat dilihat pada Tabel 8. Dari Tabel tersebut dapat diketahui variabel yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha anggota LKMA secara berturut-turut adalah demografi, kepribadian dan psikologi, LKM, keterampilan berwirausaha faktor lingkungan, dan dimensi sosial.

**Tabel 8 Ikhtisar faktor konteks internal eksternal yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada anggota LKMA**

| Variabel indikator                                           | Original Sample (O) | T Statistics ( O/STERR ) |
|--------------------------------------------------------------|---------------------|--------------------------|
| Demografi → Kecendrungan Untuk Bertindak                     | 0,40594<br>2        | 15,046914                |
| Kepribadian dan Psikologi → Keyakinan Keinginan Berwirausaha | 0,33008<br>7        | 10,173557                |
| Lembaga Keuangan Mikro → KKMB                                | 0,26133<br>3        | 7,964505                 |
| Keterampilan Berwirausaha → Kebutuhan Pekerjaan Baru         | 0,18854<br>7        | 2,030767                 |
| Faktor Lingkungan → Keyakinan Kelayakan                      | 0,18613<br>6        | 4,100247                 |

|                                                |          |          |
|------------------------------------------------|----------|----------|
| Berwirausaha                                   |          |          |
| Dimensi Sosial → Kecenderungan Untuk Bertindak | 0,117061 | 1,908624 |
| *t (0.05): 1.64                                |          |          |

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskusi yang sudah dilakukan, kita dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Petani yang bergerak di bidang pengolahan tebu membantu gula merah yang tergabung dalam LKMA sebagian besar memiliki intensitas

berwirausaha dalam kategori sedang; khususnya, 46,67% petani menunjukkan intensitas berwirausaha yang tinggi, 53,33% menunjukkan intensitas berwirausaha yang sedang, dan tidak ada petani yang masuk dalam kategori rendah.

2. Beragam factor baik yang berasal dari luar (eksternal) maupun dari dalam (internal) yang memengaruhi keinginan berwirausaha para anggota LKMA di Kec. Kandouan dan Mathur dalam memanfaatkan layanan keuangan meliputi karakteristik demografis, sifat serta psikologi, pandangan terhadap LKMA, kemampuan kewirausahaan, situasi lingkungan, dan pengaruh sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, Edi Fitriana & Astri Srigustini. 2022. Jembatan Menuju Wirausaha Sukses: Analisis Dimensi Kompetensi Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol 10. No 2. Hal 167-180. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk>
- Annisa, I. F. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Tebu Di Kenagarian Bukik Batabuah Agam. *Jurnal Sains Agribisnis*, 1(2), 56–74. <https://doi.org/10.55678/jsa.v1i2.558>
- Christiano, Alvin & Hetty Karunia. 2023. Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Dengan Bantuan Dukungan Sosial Sebagai Moderasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. Vol 05. No. 03.
- Henry, Anggoro Djohan. 2021. Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Efikasi Diri Dan Kreatifitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ekonomi*. Vol 18. Issue 01. Januari 2021.
- Kurjono. Asep Kurniawan & Rasto. 2020. Intensi Berwirausaha Melalui Model The Entrepreneurial Event. *Jurnal Manajerial*. Vol 19. No 1. Hal 53. <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial>
- Novita, Sariling & Jimmy Ellya. 2023. Intensi berwirausaha Ditinjau Dari Orientasi Kewirausahaan Dan Literasi Keuangan Pada Siswa SMA. Vol 07. No 02.
- Ramadhani, Indah Suci. Agus Nugroho & Fajri. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Agribisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. Vol 7. No 2. Mei 2022. [www.jim.unsyiah.ac.id/JFP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/JFP)
- Suaidah & Zuhri M Nawawi (2023). Tantangan Pengembangan LKMS Melalui UMKM Di Indonesia. Vol. 07. No 01.82. <https://doi.org/10.22373/share.v5i1.910>
- Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan*. Jakarta Timur: Prenada Media.

Zahra, Aning Az & Aftina Nurul Husna.  
2021. Intensi Berwirausaha  
Pengusaha Muslim: Peran Nilai-Nilai  
Keislaman Dalam Pendirian Usaha.  
Jurnal Psikologi Integratif. Vol 9. No

2. Hal 194-208  
Zainuddin. Iba & Aditya Wardhana. 2023.  
Metode Penelitian. Penerbit CV  
Eureka Media Aksara. Jawa Tengah